
Strategi Dakwah dalam Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Citra Mulyadi, Kusnadi, Hidayat HT

Prodi Studi Manajemen Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang

Email: ymul66338@gmail.com

Article History:

Received: 15 Juni 2023

Revised: 28 Juni 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Keywords: Dakwah, Pembinaan, Ibadah, Santri, Strategi.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai bagaimana santri dalam beribadah, strategi dakwah yang digunakan da'i kepada santri dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dan faktor pendukung dan penghambat dalam menentukan strategi dakwah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran dalam pembinaan ibadah santri sudah cukup baik, akan tetapi terdapat beberapa santri kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah. Strategi dakwah yang digunakan da'i dalam meningkatkan pembinaan ibadah santri di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang antara lain mengawasi dan mengontrol secara rutin, menumbuhkan kesadaran diri santri, memberikan teladan, pemberian nasehat dan kajian Islam serta pemberian sanksi/hukuman. Adapun faktor pendukung adalah kesabaran da'i, lingkungan yang kondusif. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah perpulangan santri, adanya santri luar dan adanya kegiatan-kegiatan santri.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama dakwah yaitu agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk melakukan kegiatan dakwah. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam secara benar dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan perintah nya dan menjauhi larangan nya.

Pusat ajaran dan jalan hidup Islam berupa berbagai kewajiban beribadah yang seringkali disebut sebagai "Rukun Islam yang Lima." Ini terdiri dari: (1) Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah, (2) sholat seperti yang telah ditentukan, (3) berpuasa selama bulan Ramadhan, (4) membayar zakat, (5)

menunaikan haji ke Battuilah jika mampu.

Tujuan ibadah adalah untuk menguatkan keimanan dan rasa penyerahan diri seseorang terhadap Allah, untuk menguatkan karakternya, untuk mendisiplinkan diri sendiri atas perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi, untuk memungkinkan dirinya hidup secara mudah dalam perilaku yang telah ditentukan oleh Allah, dan untuk menguatkan ikatan persaudaraan dan kasih sayang di antara muslim.

Pada dasarnya, manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam surah al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah dan beribadah kepada-Ku. (al-Dzariyat ayat 56)³*

Ibadah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh hamba-Nya. Karena kebbaikannya akan kembali kepada hamba itu sendiri. Karena sesungguhnya Allah tidak membutuhkan hamba-Nya. Karena kemuliaan seorang hamba ialah dengan beribadah kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya. Jika seorang hamba semakin menambah ketundukan dan ikhlas beribadah pada Allah, maka semakin bertambah pula kesempurnaan dan dinaikkan derajatnya.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang mampu membentuk santri yang berakhlakul karimah, membina ibadah santri, dan menjadikan santri yang bertanggung jawab. Pondok pesantren mengajarkan untuk beriman kepada Allah secara benar agar selalu mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Santri diharapkan menjadi pribadi muslim yang baik, taqwa, taat menjalankan ibadah, dan berakhlak mulia seperti suri tauladan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Ketika anak memasuki pondok pesantren, tidak semua santri memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah yang merupakan kewajiban sebagai umat Agama Islam. Masih ada santri yang harus selalu di ingatkan dan di paksa oleh orang lain untuk melaksanakan ibadah. Hal ini bisa di sebabkan berbagai faktor, seperti dari faktor keluarga seperti orang tua yang kurang pengetahuannya tentang ilmu agama, kurang memperhatikan ibadah anak, atau tidak menanamkan ilmu agama kepada anak mereka sejak kecil, padahal seharusnya ilmu agama didapatkan anak sejak kecil dari keluarganya. Suatu yayasan pondok pesantren dituntut memberikan pembinaan ibadah terhadap anak didiknya (santri) sejak sedini mungkin, baik bagi santri yang orang tuanya berkecukupan maupun tidak berkecukupan. Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin tergolong pondok pesantren yang sudah lama berdiri dan sudah memiliki cukup banyak santri.

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan dakwah senantiasa mengikuti perkembangan zaman yang berkembang dari masa ke masa. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal diperlukan faktor penunjang diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat, sehingga tujuan dakwah mengenai sasaran. Strategi dakwah adalah metode yang digunakan dalam kegiatan keagamaan untuk mencapai tujuan dakwah. Pondok pesantren memiliki peran untuk memberi wawasan keagamaan yang berkaitan dengan ibadah wajib (mahdhah) dan ibadah sunnah (ghairu mahdhah). Dalam penerapannya, strategi dakwah yang digunakan menggunakan strategi dakwah sentimental, rasional, dan indriawi. Tujuan yang akan dicapai dalam strategi dakwah dalam pembinaan ibadah adalah membentuk sikap takwa pada santri

sehingga santri menjadi penerus generasi Islam yang berakhlakul karimah.

Pembinaan ibadah perlu dilakukan, dimana sekarang perkembangan zaman yang sudah sangat maju karena teknologi sudah sangat berkembang, dimana anak sudah dimanjakan oleh teknologi dan hiburan-hiburan yang tidak seharusnya dipertontonkan kepada anak. Sehingga bisa menyebabkan anak terjerumus kearah yang tidak baik sehingga berkurangnya kesadaran yang seharusnya dimiliki oleh anak sebagai umat beragama untuk melaksanakan ibadah. Penyiaran Islam merupakan sumbangan dan kontribusi yang berharga untuk umat Islam yang dilakukan oleh pejuang dakwah. Hal ini juga dapat dilakukan oleh ustadz dan ustadzah didalam pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara pra survey dengan pengurus, Pondok Pesantren SMB (Sultan Mahmud Badaruddin) merupakan lembaga pendidikan agama islam yang berbasis pesantren yang mengkombinasikan antara pengetahuan modern dan salafiyah, yang bertujuan untuk mendidik para santri- santri nya agar memiliki akhlakul karimah dan berprestasi dalam bidang ilmu agama islam dan ilmu umum nya maupun kesenian. Pesantren ini berhasil di kembangkan oleh Ust. Soni Suharsono S.Pd.I,M.Si dan Ustazah Lusiana S.Pd sejak tahun 2012 yang mana santri-santri tidak mewajibkan untuk mondok. Sejak saat itu tampak sambutan yang baik dari masyarakat sekitar dan bahkan masyarakat luar oleh sebab itu pondok pesantren menerima santri yang dari luar walaupun tidak mondok, terkait dari problem tersebut timbul lah permasalahan bagaimana strategi dakwah Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin dalam pembinaan ibadah santri. Dari uraian tersebut maka timbul lah permasalahan terhadap santri mengenai pembinaan santri dan proses belajar mengajar santri mondok dan yang tidak mondok. Berdasarkan latar belakang di atas maka pentingnya sebuah lembaga yang harus memiliki strategi kepada anak didiknya (santri) untuk membimbing dan mengarahkan santri kearah yang lebih baik lagi sebagaimana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, peran pondok pesantren sangat di perlukan dalam pembinaan ibadah terhadap santrinya. Dalam hal ini penulis mengambil judul: “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badarudin Palembang”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan metode penelitian hukum normatif sebagai desain penelitian. Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji memaparkan bahwa penelitian hukum normatif merupakan penelitian yang datanya diperoleh dari studi pustaka atau data sekunder (Sonata, 2015). Penelitian ini dilakukan menggunakan sumber bahan hukum dengan meninjau peraturan perundang-undangan dan studi pustaka dengan sumber yang kredibel seperti buku, jurnal, dan dokumen tertulis.

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*Case Study*) yang menelaah kasus driver atau kurir layanan jasa GoSend yang membawa kabur barang kiriman pelanggan. Setelah itu, data dianalisis menggunakan teknik model Miles dan Huberman. Kegiatan analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu data hasil wawancara maupun hasil observasi serta dokumentasi yang

peneliti lakukan. Untuk menganalisis permasalahan ini, peneliti akan menghubungkan dengan hasil observasi dilapangan yaitu di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang pada tanggal 28 Februari 27 Maret 2023, sehingga akan jelas bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan ibadah santri di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddi Palembang. Faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam pembinaan ibadah santri di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddi Palembang.

Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddi Palembang

Menurut Asmuni Syuki srstrategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, oleh karena itu sebelum penyusunan strategi maka perlu merumuskan tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya.

Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, diperlukan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi dalam setiap penerapan metode, dibutuhkan beberapa teknik.

Dari uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan dakwah yang menggunakan metode dan teknik.

Menurut Ustadz Soni Suharsono selaku pimpinan bahwa :

“Strategi dakwah merupakan perencanaan oleh karena itu sebelum penyusunan strategi maka perlu merumuskan tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya sehingga perencanaan harus dibuat dengan baik seperti membuat rangkaian kegiatan salah satunya berdakwah, mengaji dan sholat ini salah satu strategi untuk membentuk ibadah dengan rutin mengaji atau membaca Al-Quran dengan begini tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya”

Menurut Al Bayanuni dalam kitab al madkhal ilailmi dakwah ini strategi atau metode dakwah tersebut meliputi strategi pemilihan dan penerapan metode, penggunaan media atau sarana, dan memperhatikan aspek potensi yang dimiliki oleh pendakwah maupun yang didakwahi sehingga bisa tepat sasaran sesuai dengan yang dibutuhkan.

Menurut Ustadz Adi Putra selaku tenaga pendidik bahwa :

“Strategi dakwah adalah merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan seperti diponpes SMB ini kami membuat rangkaian kegiatan salah satunya berdakwah, mengaji dan sholat ini salah satu strategi untuk membentuk ibadah dengan rutin mengaji atau membaca Al-Quran tentu hati menjadi bersih dan tenang apalagi mendengar dakwah ini serangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan”.

Strategi sentimentil (al-manhaj al-‘athifi)

Strategi sentimentil (al-manhaj al-‘athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan

merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini dianggap sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marjinal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang masih awam, para mualaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pondok pesantren Sultan Mahmud Badaruddin, berdakwah menggunakan aspek hati untuk menggerakkan perasaan dan batin dengan cara memberikan nasihat dengan kelembutan menurut pondok pesantren Sultan Mahmud Badaruddin strategi sentimentil ini salah satu cara yang bagus untuk melawan hati yang keras sebab itu metode ini di anggap sesuai.

Bapak Soni Suharsono selaku pimpinan pondok pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang mengatakan bahwa Strategi sentimentil (al-manhaj al-‘athifi) kooperatif di pondok pesantren Sultan Mahmud Badaruddin yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah :

“Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin menerapkan strategi sentimentil (al-manhaj al-‘athifi) yakni yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin metode atau cara mau’idhotul hasanah (nasehat yang baik), penuh kasih sayang, serta mendoakan. Dakwah disampaikan dengan kalimat atau tutur kata yang baik dan lembut namun ada sedikit canda agar santri yang mendengarkan tidak ngatuk dan bosan jika dakwah yang disampaikan terlalu monoton maka akan membuat suasana bosan dan garing strategi dakwah sentimentil yang baik dan berpengaruh yang baik dan cukup efektif.”

Bapak Adi Putra sebagai tenaga pendidik pondok pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang mengatakan bahwa :

“strategi sentimentil (al-manhaj al-‘athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah.dengan metode atau cara ini dakwah yang akan disampaikan menggunakan tutur kata yang lembut guna agar nasihat atau perasaan bagi yang mendengarkan dapat diterima dan didengar dengan tenangbanyak pendakwah telah membuktikan bahwa metode atau strategi ini cukup baik digunakan di pondok atau didunia pendidikan”²⁶

Strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli)

Strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Dengan cara menggunakan logika dengan diskusi maka akan bertukar pendapat orang akan cepat paham dengan menggunakan strategi rasional ini ditambah lagi yang suci pikirannya yang jauh dari fanatisme atau tindak fanatic orang yang tunduk untuk tidak melakukan kebathilan maka harus menggunakan strategi rasional.

Bapak Soni Suharsono selaku pimpinan pondok pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang mengatakan bahwa Strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli) menggunakan aspek logika dan akal pikiran.

“Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran dakwah yang disampaikan jika menasihati dengan baik dan lembut maka hati dan perasaan akan membuat akal pikiran manusia akan bekerja dengan baik maka jika dalam pembinaan ibadah santri ini lumaya efektif, strategi rasional ini mudah merubah cara berpikir berpandangan orang

dengan rasional”²⁷

Bapak Adi Putra sebagai tenaga pendidik pondok pesantren Sultan Mahmud Badaruddi Palembang mengatakan bahwa :

“Strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Dakwah yang disampaikan akan membuat bagi yang mendengar akal dan piker akan bekerja maka jika nasihat atau ilmu dalam pembinaan ibadah akan menempel sampai kapanpunwalaupun belum tentu semua orang cocok dengan strategi rasional ini.”²⁸

Strategi indriawi (al-manhaj al-hissi)

Strategi indriawi (al-manhaj al-hissi) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa Strategi indriawi (al-manhaj al-hissi) ada dua definisi dari strategi ini pertama aturan dakwah yang berpusat pada panca indra dan belandaskan pada banyak pengamatan (pengelihat) keduadakwah yang berpusat pada banyak pengamatan, peneglihatan dan penelitian strategi in dapat dinamakan sebagai strategi ilmiah, didefenisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah atau kumpulan dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian da cobaan. Bapak Soni Suharsono selaku pimpinan pondok pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang mengatakan bahwa :

“Strategi indriawi (al-manhaj al-hissi) mempunyai beberapa cara pembelajaran yang sesuai dengan melihat objek dakwah bagaimana penyesuaian dengan profesinya dalam dakwah untuk mempelajari sholat panutan dalam mempelajari akhlak dan sikap menggunakan metode atau cara dengan membuat permisalan atau sandiwara dan melahirkan sebagian hal-hal melalui panggung sandiwara. Digunakan ketika mengajarkan sesuatu dalam menyampaikan ilmu keistimewaan strategi indrawi ini kecepatan dalam mempengaruhi orang yang mengandalkanpanca indra, dalamnya pengaruh pada jiwa manusia.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَیْفِی ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٢﴾

*Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S Al-Jumu"ah [62] ayat 2)*²⁷

Ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu strategi tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT), strategi Tazkiyah (mensucikan jiwa), dan strategi Ta"lim (mengajarkan Al-Qur"an dan al- hikmah).

1. Strategi Tilawah

Dengan strategi tilawdakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi tilawah bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (al-sam) dan indra penglihatan (al- abshar) serta ditambah akal sehat (al-af idah)

1) Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa)

Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.

2. Strategi Taklim

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi. Strategi taklim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.²⁹

3. Azas-Azas Strategi Dakwah

Untuk mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, di antaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam mengenai sasaran.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Dakwah dalam Pembinaan Ibadah Santri Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung strategi dakwah dalam pembinaan ibadah santri di pondok pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

a. Faktor Pendukung Strategi dakwah dalam Pembinaan Ibadah Santri Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung Strategi Dakwah dalam Pembinaan Ibadah Santri Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, agar berjalan dengan lancar antara lai:

- 1) Kesabaran Da'i dalam Pembinaan Ibadah Santri Adapun faktor pendukung mendisiplinkan santri dalam pelaksanaan ibadah adalah kesabaran da'i yakni ustadz dan pembina yang di pondok pesantren. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Andi Soni Suharsono selaku pimpinan pondok pesantren bahwa:

“Salah satu faktor pendukung untuk mendisiplinkan santri dalam pelaksanaan ibadah adalah kesabaran ustadz dan pembina yang di pondok pesantren. Jika santri hanya diperintahkan satu atau dua kali, tentunya terdapat beberapa santri yang tidak patuh, maka yang diperlukan adalah kesabaran yang ekstra dalam mendisiplinkan santri”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk menjadi seorang da'i, baik yang berada di tengah masyarakat umum maupun di pondok pesantren, harus bersabar dalam menghadapi rintangan dan hambatan dakwah. Karena setiap dakwah akan mempunyai tantangannya masing-masing.

2) Berada di lingkungan yang kondusif

Seperti yang kita ketahui bahwa di pondok pesantren Da'i yakni ustadz/ustadzah dan mad'u yakni santri berada dalam lingkungan yang sama sehingga untuk pergaulan santri, mudah untuk dikontrol dan dibatasi.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Adi Putra bahwa:

“Lingkungan yang mendukung karena da'i dan mad'u semuanya berada dalam satu sistem untuk mencapai tujuan bersama yakni disiplin dalam pelaksanaan ibadah”³²

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Soni Suharsono mengatakan bahwa:

“Santri yang ada di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddi masih bisa dibatasi dalam pergaulannya sehari-hari, mereka berada dengan ustadz, ustadzah dan pembina dalam satu naungan, jika seandainya mereka keluar akan susah untuk diatur terkait pelaksanaan ibadahnya dan paling pentingnya santri kita tidak memegang hp android.”³³

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa lingkungan merupakan salah satu unsur yang memiliki pengaruh yang tinggi dalam menentukan baik buruknya seseorang. Pondok Pesantren merupakan salah satu lingkungan yang sangat cocok dan kondusif untuk mendisiplinkan seseorang dari semua aspek kehidupan terutama yang terkait dengan kedisiplinan beribadah.

Faktor Penghambat Strategi dakwah dalam Pembinaan Ibadah Santri Sultan Mahmud Badaruddin Palembang

Adapun faktor penghambat dalam menentukan strategi dakwah di Pondok Pesantren antara lain:

3) Perpulangan santri

Pondok Pesantren Sulatan Mahmud Badaruddin Palembang

mempunyai jatah libur masing-masing bagi santri dan untuk liburan akhir semester merupakan liburan terlama yakni selama dua pekan. Di masa liburan inilah nilai-nilai kepesantren santri sedikit memudar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Soni Suharsono menyatakan bahwa:

“Ketika santri pulang ke rumah masing-masing di saat libur, biasanya ini yang menjadi momok ketika waktu tiba waktu libur, kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah ditanamkan di pondok pesantren itu, ketika pulang kerumah nilai-nilai kepesantrenan atau kebiassan baik tersebut memudar, sehingga pasca liburan, biasanya kita butuh proses lagi untuk menormalkan kembali kondisi santri sebelum libur”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadz Andi Putra bahwa: “ Santri apabila sudah pulang ke kampung masing-masing, biasanya harus dibina ulang”

4) Adanya santri luar

Santri di pondok pesantren Sultan Mahmud Badarudi terdiri atas santri mukim dan santri non mukim. Santri memberikan pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan santri dalam beribadah. Mereka keluar masuk pesantren dan tidak jarang mereka diam-diam membawa smartphone.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Andi Putra yang mengatakan bahwa:

“Di Pondok kita ini masih menerima santri luar, santri luar memberikan pengaruh yang besar bagi santri yang mukim di pondok kita.”

5) Adanya kegiatan-kegiatan santri

“Di Pondok pesantren setiap sore kami memberikan waktu kepada mereka untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang bermanfaat seperti olahraga, latihan tapak suci atau kegiatan lainnya. Adanya kegiatan-kegiatan santri tersebut terkadang menyita waktunya dan santri biasanya lupa waktu ketika sedang melakukan kegiatan tersebut sehingga menyebabkan mereka tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menemukan fakta dimana santri apabila melakukan suatu kegiatan, baik itu olahraga ataupun kegiatan lainnya mereka asyik dengan kegiatan tersebut sehingga lupa akan kewajibannya. Misalnya ketika melakukan olahraga volly, mereka dibatasi 30 menit sebelum magrib semua kegiatan harus selesai, akan tetapi mereka mengulur-ulur waktu sehingga kebanyakan dari mereka akan masuk pada saat pelaksanaan sholat magrib. Disinilah da'i berperan dalam menerapkan strategi dakwah dalam mendisiplinkan santri dalam pelaksanaan ibadah.

Pembahasan

Strategi dakwah pondok pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang merupakan

perencanaan oleh karena itu sebelum penyusunan strategi maka perlu merumuskan tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya sehingga perencanaan harus dibuat dengan baik seperti membuat rangkaian kegiatan salah satunya berdakwah, mengaji dan sholat ini salah satu strategi untuk membentuk ibadah dengan rutin mengaji atau membaca Al-Quran dengan begini tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya.

Strategi dakwah adalah merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan seperti diponpes SMB ini kami membuat rangkaian kegiatan salah satunya berdakwah, mengaji dan sholat ini salah satu strategi untuk membentuk ibadah dengan rutin mengaji atau membaca Al-Quran tentu hati menjadi bersih dan tenang apalagi mendengar dakwah ini serangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Dari uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan dakwah yang menggunakan metode dan teknik.

Strategi sentimental (al-manhaj al-‘athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan. Strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Dengan strategi tilawah dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi tilawah bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (al-sam) dan indra penglihatan (al- abshar) serta ditambah akal sehat (al-af idah).

Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang mempunyai jatah libur masing-masing bagi santri dan untuk liburan akhir semester merupakan liburan terlama yakni selama dua pekan. Di masa liburan inilah nilai-nilai kepesantren santri sedikit memudar. Ketika santri pulang ke rumah masing-masing di saat libur, biasanya ini yang menjadi momok ketika waktu tiba waktu libur, kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah ditanamkan di pondok pesantren itu, ketika pulang kerumah nilai-nilai kepesantrenan atau kebiassan baik tersebut memudar,sehingga pasca liburan,biasanya kita butuh proses lagi untuk menormalkan kembali kondisi santri sebelum libur.

Santri di pondok pesantren Sultan Mahmud Badarudi terdiri atas santri mukim dan santri non mukim. Santri memberikan pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan santri dalam beribadah. Mereka keluar masuk pesantren dan tidak jarang mereka diam- diam membawa smartphone.

Di Pondok pesantren setiap sore memberikan waktu untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang bermanfaat seperti olahraga, latihan tapak suci atau kegiatan lainnya. Adanya kegiatan-kegiatan santri tersebut terkadang menyita waktunya dan santri biasanya lupa waktu ketika sedang melakukan kegiatan tersebut sehingga menyebabkan mereka tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menemukan fakta dimana santri apabila melakukan suatu kegiatan, baik itu olahraga ataupun kegiatan lainnya mereka asyik dengan

kegiatan tersebut sehingga lupa akan kewajibannya. Misalnya ketika melakukan olahraga volly, mereka dibatasi 30 menit sebelum magrib semua kegiatan harus selesai, akan tetapi mereka mengulur-ulur waktu sehingga kebanyakan dari mereka akan masuk pada saat pelaksanaan sholat magrib. Disinilah da'i berperan dalam menerapkan strategi dakwah dalam mendisiplinkan santri dalam pelaksanaan ibadah.

Untuk menjadi seorang da'i, baik yang berada di tengah masyarakat umum maupun di pondok pesantren, harus bersabar dalam menghadapi rintangan dan lingkungan merupakan salah satu unsur yang memiliki pengaruh yang tinggi dalam menentukan baik buruknya seseorang. Pondok Pesantren merupakan salah satu lingkungan yang sangat cocok dan kondusif untuk mendisiplinkan seseorang dari semua aspek kehidupan terutama yang terkait dengan kedisiplinan beribadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi dakwah da'i kepada mad'u dalam pembinaan ibadah santri di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembinaan ibadah santri di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dalam hal ini para santri sudah cukup baik, akan tetapi terdapat beberapa santri yang kurang disiplin dalam beribadah. Jenis pelanggaran ibadah yang sering terjadi adalah masuk dalam melaksanakan shalat lima waktu, tidak melaksanakan shalat *rawatib*, bercerita pada saat mengaji bersama.

2. Strategi dakwah da'i kepada santri dalam pembinaan ibadah santri meningkatkan kedisiplin beribadah di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang antara lain mengawasi dan mengontrol secara rutin, menumbuhkan kesadaran diri santri, memberikan teladan, pemberian nasehat dan kajian Islam dan pemberian sanksi atau hukuman.

3. Faktor yang mendukung strategi dakwah da'i kepada santri adalah kesabaran da'i, lingkungan yang kondusif. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam menentukan strategi dakwah yakni perpulangan santri, adanya santri luar dan adanya kegiatan-kegiatan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Andi Intan Cahaya, Fiqh Muamalah (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013)
- Akhmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, Kamus Al-Munawwir Kamus Indonesia Arab (Surabaya:Pustaka Progressif, 2007)
- Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta:Pernada Media Group, 2018)
- Amir Hamzah dan Mahasiswa Komunikasi Penyiar Islam, " Dakwah di Masa Pandemi", (Jakarta : CV jejak, 2021)
- Amrul Hadi, dan A. Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 2004)
- Centiha Larasati, "Profil Pondok Pesantren Salafiyah Rubath Al-Muhibbin Palembang", Skripsi , (Paelembang : UIN Raden Fatah Palembang, 2018)

-
- Defri Okta Diansah, “ Perkembangan Pondok Pesantren Muqimus Sunnah di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang” , Skripsi, (Palembang: Universitas Sriwijaya Palembang,2018)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, KONGRES NASIONALSEJARAH 1996 SUB TEMA STUDIKOMPRAFIDANDINAMIKA REGIONAL II, (Jakarta:Depdikbut,1997)
- Departemen Agama RI, Al Qur’an dan Terjemahan (Bandung: CV Diponegoro, 2010)
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah (Jakarta : Kencana,2021)
- Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi penelitian, (Jakarta : Mitra Wacana Media,2021)
- Masdar Helmi, Dakwah dalam Pembangunan Alam I (Semarang: Toha Putra, 2003)
- M. Rosyid Ridla, “Perencanaan Dalam Dakwah Islam”. Jurnal Dakwah, Vol IX No 2, Juli-Desember 2008.
- Mukta, “Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif”, (Jakarta:Referensi,2013)
- Pika, “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anakn di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum” , Skripsi, (Palembang : Universitas Muhamadiyah Palembang, 2015)
- Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi (Jakarta: Kencana, 2006)
- Sri Kartini, ”Peranan Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang Kecamatan Gandus Dalam Membina Kader Da’I”, Skripsi, (Palembang : Universitas Muhamadiyah Palembang, 2020)
- Sugiyono, ”Metode Penelitian Kebijakan” , (Bandung : Alfabeta, 2017)
- Suzanne Haneef, Islam dan Muslim (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka: 2002)